

ABSTRAK

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kendal, yang beroperasi sejak tahun 2016, merupakan katalisator pertumbuhan industri strategis di koridor Pantura Jawa, memicu transformasi sosio-ekologi fundamental di wilayah penyangga, yaitu Desa Mororejo, Desa Wonorejo, dan Desa Krajankulon di Kecamatan Kaliwungu. Perubahan ini ditandai oleh konversi lahan masif dari sektor primer, menciptakan dinamika peluang ekonomi sekaligus potensi masalah sosial dan ketimpangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif dampak transformasi tersebut melalui tiga sasaran: 1) Analisis tutupan lahan wilayah Desa Mororejo, Desa Wonorejo, dan Desa Krajankulon sebelum dan setelah adanya KEK Kendal; 2) Analisis dampak sosial dan ekonomi masyarakat pesisir terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Mororejo, Desa Wonorejo, dan Desa Krajankulon akibat adanya KEK Kendal; serta 3) Analisis dampak program KEK Kendal terhadap masyarakat Desa Mororejo, Desa Wonorejo, dan Desa Krajankulon dari aspek tutupan lahan, sosial, dan ekonomi.

Pendekatan yang digunakan adalah mixed-methods dengan Pre-Post Analysis (2014 dan 2024). Sasaran pertama dianalisis menggunakan Overlay (Tumpang Susun) dan Cross-Tabulation (Tabel Pivot), yang menunjukkan transformasi spasial dari agraris-tambak menjadi industri-peri urban, dengan konversi lahan Tambak (-41,80%) dan Pertanian (-71,55%) menjadi Lahan Terbangun (16,75%). Sasaran kedua diuji menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dari data skoring kuesioner 99 responden, di mana hasilnya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari faktor sosial-ekonomi (terutama Tingkat Pendidikan) terhadap peningkatan Pendapatan Masyarakat ($R^2=0,683$). Temuan ini menggarisbawahi pergeseran mata pencaharian dari sektor tradisional menuju formal sebagai jalur utama peningkatan kesejahteraan.

Secara empiris, KEK Kendal terbukti berfungsi sebagai growth pole yang mengubah lanskap pesisir menjadi kawasan industri-logistik, memicu disrupsi ekologis, dan menuntut adaptasi struktural. Analisis SEM-PLS mengonfirmasi bahwa Tingkat Pendidikan (koefisien 0,497) dan Jenis Pekerjaan (0,307) menjadi determinan dominan peningkatan pendapatan ($R^2=0,683$) melalui pergeseran ke sektor formal. Meski demikian, teridentifikasi kesenjangan di mana kepuasan masyarakat berpengaruh negatif tidak signifikan (-0,017) terhadap pendapatan, mengisyaratkan bahwa manfaat ekonomi belum menjamin kepuasan sosial sehingga penguatan modal sosial menjadi krusial untuk memastikan pembangunan inklusif.

Kata Kunci: Kawasan Ekonomi Khusus, Transformasi Wilayah Pesisir, Tutupan Lahan, Dampak Sosial-Ekonomi.

Keywords: Special Economic Zone, Coastal Area Transformation, Land Cover, Socio-Economic Impact.